

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai hal itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Pola pikir sentralistik dan monolitik mewarnai pengemasan dunia pendidikan kita. Keputusan selalu dilaksanakan berdasarkan hirarki birokrasi. Kita lupa bahwa indikator keberhasilan pendidikan adalah bahwa anak didik kita sejahtera. Anak didik kita sejahtera jika aktivitas belajar menyenangkan dan menggairahkan. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah.

Matematika sebagai ilmu dasar yang menjadi generator ilmu pengetahuan dan teknologi yang dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan eksistensinya tentu menjadi skala prioritas untuk diajarkan kepada masyarakat belajar sehingga dengan dikuasainya matematika diharapkan dapat menunjang upaya penguasaan ilmu pengetahuan (*sains*) yang lain. Matematika lebih penting dibanding penerapan ketrampilan numerasi dasar semata. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan ketrampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak¹

Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berfikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika, tidak terkecuali dalam belajar garis singgung

¹ Daniel Muijs dan David Reynolds, *EFFECTIVE TEACHING: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 333.

persekutuan dua lingkaran. Materi ini memiliki karakteristik yang cukup abstrak dan di dalamnya berisi cukup banyak rumus. Di samping itu, materi ini juga banyak berbicara tentang garis, bidang, yang biasanya divisualisasikan dalam sketsa atau gambar. Oleh karena itu peserta didik harus menguasai ketrampilan mengidentifikasi variabel, berhitung, mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta menggambar.

Sub Materi pokok garis singgung persekutuan dua lingkaran merupakan materi baru di kelas VIII SMP semester genap. Materi sebelumnya yaitu pythagoras merupakan materi yang menjadi dasar dari materi ini. Kenyataan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Wadaslintang masih banyak yang belum memahami materi garis singgung persekutuan dua lingkaran. Mereka masih sulit dalam mengidentifikasi variabel, membedakan antara garis singgung persekutuan dalam dan garis singgung persekutuan luar dua lingkaran sehingga sulit menentukan rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal. Kesulitan peserta didik ditunjukkan juga oleh hasil belajar kelas VIII tahun ajaran 2010/2011 pada materi garis singgung persekutuan dua lingkaran, dimana ketuntasan hanya mencapai 29%. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika kelas VIII adalah 70. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat 71% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Permasalahan di atas merupakan indikasi gejala kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus bermakna dengan materi pembelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberi peluang seluas-luasnya untuk dapat memberdayakan dirinya sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Hal ini dilakukan agar membekali peserta didik dengan pengetahuan yang fleksibel sehingga dapat diserap atau ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain. Selain itu juga perlu dilakukan masyarakat belajar dengan membentuk kelompok dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar memungkinkan antar peserta didik melakukan curah

pendapat atau pengalaman sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan diingat oleh peserta didik.

Kemudian peran guru sangat diperlukan untuk membantu kesulitan belajar peserta didik. Seorang guru tidak akan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar jika guru tidak mengetahui penyebabnya. Setelah guru mengetahui penyebab dari masalah tersebut, maka akan muncul penyelesaiannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Insyiroh/94:6 sebagai berikut :



“*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (Q.S. al-Insyiroh/94: 6) ²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka untuk mengatasi berbagai kesulitan, sesungguhnya dalam kesulitan selalu disertai kemudahan tentunya dengan menggunakan akal serta usaha yang keras untuk mengatasi kesulitan tersebut.³

Pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) sebagai salah satu dari strategi pembelajaran aktif yang membimbing peserta didik agar belajar bermakna dalam suasana yang nyaman, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik SMP Negeri 1 Wadaslintang dalam penguasaan konsep matematika garis singgung persekutuan dua lingkaran. Pembelajaran kecakapan hidup adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan di atas. Di antara karakteristik pembelajarannya yaitu: pembelajaran konstruktivisme, terjadi proses menemukan, bertanya, masyarakat belajar, dan refleksi tentang apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, melalui pembelajaran kecakapan hidup peserta didik dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan yang mereka miliki. Dengan pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) masalah-masalah yang dialami peserta didik akan terselesaikan. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 597.

³ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz'amma*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 236.

dengan judul "Keefektifan Strategi Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester Genap pada Sub Materi Pokok Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di SMP Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012".

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui keefektifan strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII semester genap pada sub materi pokok garis singgung persekutuan dua lingkaran di SMP Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran matematika efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Semester Genap pada sub materi pokok Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di SMP Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan dari penerapan strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Semester Genap pada sub materi pokok Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di SMP Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012.

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan informasi tentang alternatif strategi pembelajaran kecakapan hidup yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah lebih baik
2. Bagi Guru
 - a. Mendapatkan suatu strategi pembelajaran matematika yaitu strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) sebagai suatu alternatif pembelajaran yang menarik dalam upaya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - c. Dapat menerapkan strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Peserta didik
 - a. Mendapatkan suatu strategi pembelajaran matematika yang aktif, inovatif dan mampu menstimulus peserta didik untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan dinamis selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Melatih peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan ide-ide dan mengajukan pertanyaan.
 - c. Dapat memberikan motivasi belajar dan ketertarikan mengembangkan kemampuan akademik maupun sosialnya melalui kerjasama dengan peserta didik lain.
 - d. Dapat membuat individu peserta didik yang mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*).
- b. Sebagai bekal calon guru matematika agar dapat lebih inovatif mengembangkan pembelajaran.